

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Efikasi Diri**

###### **2.1.1.1 Pengertian Efikasi Diri**

Pada penelitian Sukmaningrum dan Rahardjo (2017:4) dalam Theresa & Zulfikar (2019) self efficacy (efikasi diri) merupakan penilaian diri atas berbagai kemampuan yang berkaitan dengan kewirausahaan, seperti kemampuan mencari ide baru, perencanaan pemasaran, dan lain sebagainya.

Jerusalem dan Schwarez (Masraroh, 2012) mendefinisikan self-efficacy sebagai keyakinan seseorang untuk dapat melakukan tugas yang sulit atau mengatasi kesulitan dengan kemampuan yang dimilikinya.

Andika & Madjid (2012) menyatakan efikasi diri merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan diri individu mengenai kemampuannya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasi tindakan untuk mencapai kecakapan tertentu.

Bandura (2012) menyatakan bahwa efikasi diri mengacu pada kepercayaan individu akan kemampuannya untuk sukses dalam melakukan sesuatu. Efikasi diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan dalam mengorganisasikan dan memunculkan perilaku yang dibutuhkan untuk menghasilkan kecakapan tertentu.

Wirama & Wulanyani (2016) menyatakan seseorang dapat memulai mengubah keadaan hidupnya dengan mengubah dirinya terlebih dahulu sehingga dengan informasi tentang diri merupakan langkah awal dalam meningkatkan efikasi diri.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan efikasi diri adalah suatu keyakinan diri dalam diri seseorang mengenai kemampuannya untuk sukses dalam mencapai suatu tujuan.

#### **2.1.1.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri**

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri menurut Jeanne Ellis Oemar adalah:

1. Keberhasilan dan kegagalan dari pembelajaran sebelumnya
2. Pesan yang disampaikan dari orang lain
3. Melihat kesuksesan dan kegagalan dari orang lain
4. Melihat kesuksesan dan kegagalan dari sekelompok orang yang lebih banyak.

#### **2.1.1.3 Dimensi Efikasi Diri**

Efikasi diri pada individu dapat dianalisa berdasarkan dimensinya, tiga dimensi tersebut Menurut Bandura (dalam Jumari dkk, 2013: 4) yaitu :

1. Magnitude (tingkat kesulitan) yakni berhubungan dengan tingkat kesulitan tugas. Jika seseorang dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut

tingkat kesulitan yang ada, maka pengharapannya akan jatuh pada tugas-tugas yang sifatnya mudah, sedang, sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang di butuhkan pada masingmasing tingkat. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada di luar batas kemampuan yang dirasakannya.

2. Generality (luas bidang perilaku) yakni menjelaskan keyakinan individu untuk menjelaskan keyakinan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu dengan tuntas dan baik. Setiap individu memiliki keyakinan kemampuan yang berbeda-beda sesuai dengan ruang lingkup tugas yang berbeda pula. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.
3. Strength (kekuatan keyakinan) yakni berhubungan dengan derajat kemantapan individu terhadap keyakinannya. Dimensi ini berkaitan dengan dimensi magnitude, dimana makin tinggi taraf kesulitan tugas yang dihadapi maka akan semakin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu makin tinggi level taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

#### **2.1.1.4 Indikator Efikasi Diri**

Indikator atau aspek efikasi diri menurut Abdullah yang telah dikembangkan oleh N. M. Y. Anita, I W. Karyasa dan I N. Tika (2013) yaitu :

1. Keyakinan terhadap kemampuan dalam menghadapi situasi yang tidak menentu yang mengandung unsur keaburan tidak dapat diprediksi dan penuh tekanan.
2. Keyakinan terhadap kemampuan menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil.
3. Keyakinan mencapai target yang telah ditentukan,
4. Keyakinan terhadap kemampuan mengatasi masalah yang muncul.

#### **2.1.2 Komitmen Berwirausaha**

##### **2.1.2.1 Pengertian Komitmen Berwirausaha**

Secara umum, komitmen adalah perjanjian (keterikatan) untuk melakukan sesuatu. Bila dikaitkan dengan berwirausaha, maka pemilik usaha memiliki keterikatan diri dan keinginan yang kuat dalam membangun usaha dan memajukan keberadaan usahanya (Rauf, 2020).

Komitmen sendiri dapat terbentuk dari diri sendiri dimana memiliki keinginan yang kuat untuk selalu maju (Darmawan, 2020).

Komitmen dalam berwirausaha merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan dalam menjalankan suatu usaha dan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. (Dewi Purwaningsih, Burhanudin, 2021:26)

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komitmen berwirausaha adalah suatu keinginan yang kuat dalam membangun usaha untuk selalu maju dan konsistensi pada sikap, keyakinan dan perilaku.

#### **2.1.2.2 Jenis – Jenis Komitmen Dalam Berwirausaha**

Jenis-jenis komitmen dalam berwirausahaan menurut Sarasvathy adalah sebagai berikut:

1. Komitmen terhadap diri sendiri (individual commitment).
2. Komitmen pada keluarga (family commitment).
3. Komitmen kepada visi bisnis (business commitment).
4. Komitmen kepada orang yang mempercayai (trust building commitment).
5. Komitmen kepada konsumen (commitment to customer).
6. Komitmen kepada lingkungan (environment commitment).
7. Komitmen kepada aspek sosial masyarakat (social commitment).
8. Komitmen terhadap etika bisnis (business ethic commitment).
9. Komitmen terhadap sang Maha Pencipta (commitment for God)

#### **2.1.2.3 Indikator Komitmen Berwirausaha**

Menurut Shaleh (2018: 51) yang termasuk ke dalam indikator komitmen yakni :

1. Adanya Kemauan, dimana adanya keinginan agar tercapainya suatu tujuan.
2. Adanya Kesetiaan, yang dimana berkeinginan untuk terus mempertahankan.
3. Adanya Kebanggaan, ditandai dengan merasa bangga dan merasa telah menjadi

bagian hidupnya.

### **2.1.3 Kinerja Usaha**

#### **2.1.3.1 Pengertian Kinerja Usaha**

Kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional (Lubis, Anurogo, & Pamungkas, 2018).

Menurut Rivai (2013) dalam Zulfikar (2018:49) kinerja usaha adalah suatu istilah secara umum yang digunakan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan suatu referensi pada sejumlah standar seperti biaya masa lalu yang diproyeksikan dengan dasar efisiensi, akuntabilitas manajemen dan sebagainya.

Menurut Aprizal (2018:89) dalam Theresa & Zulfikar (2019), kinerja usaha merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu dan dengan mengacu pada standar yang ditetapkan.

Menurut Santy, dkk. (2018:5-6) dalam penelitiannya "*Business performance is the result of work that can be achieved by a person or group of people in an organization, in accordance with the authority and responsibilities of themselves, in order to achieve the goals of the organization in question legally, do not violate the law and in accordance with the moral and ethical.*"

Sedangkan dalam penelitian Nungky (2018:59), “Kinerja Usaha adalah efisiensi dan/atau efektivitas suatu tindakan. Efisiensi adalah jumlah sumber daya yang digunakan tindakan untuk memberikan hasil/output. Efektivitas adalah sejauh mana hasil dari suatu Tindakan memenuhi harapan/persyaratan/spesifikasi kita.”

Dalam penelitian Rudi Santoso, dkk (2017:77) “Kinerja Usaha didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membuat tindakan dan hasil yang dapat diterima. Namun kinerja perusahaan harus dapat dikonsepsikan dan dioperasionalisasikan, serta dapat diukur dalam beberapa cara.”

Sedangkan menurut Moehariono (2012:95) kinerja usaha merupakan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategi suatu organisasi.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja usaha adalah kondisi penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan seluruh aktivitas dari organisasi atau usaha agar dapat mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategi suatu organisasi.

### **2.1.3.2 Aspek – Aspek Kinerja Usaha**

Menurut Sudiarta, dkk, (2014:2) Aspek Aspek Kinerja Usaha dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu:

1. Nilai Tambah

Merupakan suatu perubahan nilai yang terjadi karena dilakukan suatu proses pengolahan terhadap input sehingga menyebabkan pertambahan nilai produksi.

2. Unit Usaha,

Tenaga Kerja dan Produktivitas Kinerja usaha dapat dilihat dari keefektivitasan unit usahanya, ketenagakerjaannya dan produktivitas dari setiap divisinya,

3. Nilai Ekspor

Kinerja usaha bisa dilihat dari nilai ekspor yang mereka capai, sehingga dapat membandingkan dengan nilai-nilai pesaingnya.

### **2.1.3.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha**

Ketut Yasa dkk. (2016:187) menjelaskan dalam penelitiannya, bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kinerja para pengusaha kecil, baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Dari faktor internal lebih banyak berasal dari pengusaha itu sendiri, diantaranya adalah:

1. Keterbatasan kemampuan sumber daya
2. Latar belakang Pendidikan
3. Kemampuan teknis
4. Permodalan
5. Pemasaran
6. Sistem operasi
7. Informasi
8. Sikap mental



9. Etos kerja
10. Kemandirian berusaha
11. Percaya diri
12. Motivasi
13. Masalah internal lainnya.

Sementara itu dari faktor eksternal dihadapkan kepada permasalahan dari luar, diantaranya:

1. Lingkungan
2. Peluang
3. Persaingan
4. System informasi global
5. Masalah eksternal lainnya

#### **2.1.3.4 Karakteristik Kinerja Usaha**

Penelitian yang dilakukan oleh Nungky (2018:59) menyatakan bahwa terdapat beberapa ukuran dalam kinerja usaha yang masing-masing pengukuran tersebut dijadikan sebagai indikator dari kinerja usaha. Indikator dari Kinerja Usaha tersebut meliputi:

1. Pertumbuhan Keuntungan

Pertumbuhan keuntungan dihitung dalam nominal uang yang semakin meningkat.

2. Pertumbuhan Jumlah Pelanggan

Jumlah Pelanggan/Konsumen Pemakai Produk Semakin Meningkatkan

3. Pertumbuhan Jumlah Penjualan

Jumlah Penjualan Produk secara kuantitas semakin bertambah

4. Pertumbuhan Jumlah Aset

Jumlah aset perusahaan baik berupa aset tetap maupun tidak tetap semakin meningkat

### **2.1.3.5 Pengukuran Kinerja Usaha**

Menurut Elsa Nanda Utami (2017:646) Parameter atau ukuran kinerja usaha dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, dimana ukuran kinerja usaha bisa dilihat dari perspektif kuantitatif dan kualitatif. Penilaian kuantitatif ini mengacu pada parameter sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan dan pertumbuhan pendapatan relatif pada tiap usaha.
2. Adanya peningkatan jumlah omzet pada usaha

Penilaian kuantitatif tersebut akan dilihat dari laporan bulanan perkembangan para pelaku usaha ditambah dengan penilaian kualitatif yang mengacu pada pengetahuan dan kemampuan pelaku usaha mengenai:

1. Pembukuan sederhana
2. Pengelolaan produksi, operasi, dan pemasaran sederhana
3. Meningkatnya motivasi dan kepercayaan diri
4. Tata cara mendapatkan bantuan dana untuk modal usaha.

### **2.1.3.6 Indikator Kinerja Usaha**

Penelitian yang dilakukan oleh Nungky (2018:59) menyatakan bahwa terdapat beberapa ukuran dalam kinerja usaha yang masing-masing pengukuran tersebut dijadikan sebagai indikator dari kinerja usaha. Indikator dari Kinerja Usaha tersebut meliputi:

1. Pertumbuhan Keuntungan

Pertumbuhan keuntungan dihitung dalam nominal uang yang semakin meningkat

2. Pertumbuhan Jumlah Pelanggan

Jumlah Pelanggan/Konsumen Pemakai Produk Semakin Meningkat

3. Pertumbuhan Jumlah Penjualan

Jumlah Penjualan Produk secara kuantitas semakin bertambah

4. Pertumbuhan Jumlah Aset

Jumlah aset perusahaan baik berupa aset tetap maupun tidak tetap semakin meningkat.

### **2.1.4 Penelitian Terdahulu**

Selanjutnya untuk mendukung penelitian ini, dapat di sajikan daftar penelitian terdahulu dan teori yang sudah dijabarkan atau dikemukakan sehingga dapat membedakan keorisinalitasan penelitian ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Penelitian</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b>
1.	Yudhitya Pratiwi, (2019)	Pengaruh Efikasi Diri dan Komitmen Berwirausaha terhadap Kinerja UMKM Kuliner Di Kawasan Medan Juhor	Secara serempak variabel efikasi diri dan komitmen berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha UMKM kuliner di Kawasan Medan Johor.	Objek Penelitian	Variabel Efikasi diri, komitmen berwirausaha ,dan kinerja usaha
2.	Cahyono, Zulkifli, (2020)	Analisis Komitmen Berwirausaha terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah WarungKopi Di Kota Makasar	Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung dan tidaklangsung yang signifikan orientasi kewirausahaan danmotivasi kerja terhadap kinerja usaha melalui komitmen berwirausaha ditolak.	Objek Penelitian	Variabel komitmen berwirausaha dan kinerja usaha
3.	Romansyah Sahabuddin, (2013)	Analisis Efikasi diri dan Komitmen berwirausaha terhadap Kinerja Usaha Rumput Laut Skala Kecil di Kabupaten Jeneponto	1) efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap komitmen berwirausaha pada wirausahawan rumput laut, 2) komitmen berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha rumput laut, 3) efikasi diri tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha rumput laut, dan 4) efikasi diri berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja usaha melalui komitmen berwirausaha pada wirausahawan rumput laut di Kabupaten Jeneponto.	Objek Penelitian	Variabel efikasi diri, komitmen berwirausaha ,dan kinerja usaha
4.	Titiek Ambarwatidan Fika Fitriasaki, (2021)	Efikasi diri terhadap kinerja usaha dengan komitmen berwirausaha sebagai variable mediasi pada UMKM	Efikasi diri berpengaruh terhadap komitmen berwirausaha. Komitmen berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Komitmen berwirausaha memiliki peran mediasi pada pengaruh efikasi diri terhadap kinerja usaha	Objek Penelitian	Variabel Efikasi diri, Komitmen berwirausaha ,dan Kinerja usaha

5.	Titiek Ambarwatidan Fika Fitriyani, (2021)	Nilai – Nilai Kewirausahaan dan Komitmen Berwirausaha terhadap Kinerja UMKM dengan Strategi Bisnis sebagai Moderasi	Motivasi berprestasi tidak berpengaruh terhadap komitmen berwirausaha. Efikasi diri berpengaruh terhadap komitmen berwirausaha. Komitmen berwirausaha tidak memediasi pengaruh motivasi berprestasi terhadap kinerja usaha. Komitmen berwirausaha memediasi pengaruh efikasi diri terhadap komitmen berwirausaha. Strategi bisnis tidak memoderasi pengaruh komitmen berwirausaha terhadap kinerja usaha.	Objek Penelitian	Variabel Komitmen Berwirausahaan dan Kinerja Usaha
6.	Romansyah Sahabuddin (2018)	Effect of Entrepreneurship Commitment to Self-Efficacy through Intention of Entrepreneurship and Competence	In summary, based on the analysis above, it can be concluded that the lack of internalization of the values of commitment to entrepreneurship cause low self-confidence of students to engage in activities-oriented entrepreneurship. Furthermore, entrepreneurial commitment only has an indirect effect on self-confidence (self-efficacy) through entrepreneurial intention.	Objek Penelitian	Variabel efikasi diri dan komitmen berwirausahaan.
7.	Nur Khusniyah Indrawatia*, Ubud Salimb, Djumahir, A. Helmi Djawahir (2015)	Moderation Effects of Entrepreneurial Self-Efficacy in Relation between Environmental Dimensions and Entrepreneurial Alertness and the Effect on Entrepreneurial Commitment	The research results showed that only environmental complexity and entrepreneurial self-efficacy affect on entrepreneurial alertness. Effect of environmental complexity was greater than entrepreneurial self-efficacy. The study also found that entrepreneurial self-efficacy not as moderator, but become a predictor the relationship between environmental complexity and entrepreneurial alertness. Entrepreneurial alertness affect on entrepreneurial commitment, but in oppositedirection.	Objek Penelitian	Variabel efikasi diri dan komitmen berwirausahaan
8.	Shafiq I, Haddad, Rand AbuTaleb (2016)	The impact of self- efficacy on performance (An empirical study on	The study seeks to identify the impact of self-efficacy on the performance of faculty members, and, if there are any differences in the impact of self-	Objek Penelitian	Variabel efikasi diri dan kinerja usaha

		business faculty members in Jordanian universities)	efficacy on the performance of faculty members due to demographic factors (age, income, and academic rank).		
9.	Titien Agustina, Nurhikmah Nurhikmah, Muhammad Radiansyah (2022)	The Influence of Locus of Control, Self-Efficacy, and Adversity Quotient on Business Performance	Self-Efficacy, and Adversity Quotient have a positive and significant impact simultaneously on Business Performance (183,523). Adversity quotient has the most dominant effect on Business Performance compared to Locus of Control and Self-Efficacy. These results indicate that high adversity intelligence encourages business performance by utilizing limited capital, capabilities, labor, networks, markets, opportunity.	Objek Penelitian	Variabel Efikasi Diri dan Kinerja Usaha
10	Nur Khusniyah Indrawati, Ubud Salim, Djumahir and A. Helmi Djawahir (2015)	The mediating role of entrepreneurial alertness in relationship between environmental dimensions and entrepreneurial commitment: entrepreneurial self- efficacy as moderating variables	The results indicated that only environmental complexity and entrepreneurial self-efficacy affect on entrepreneurial alertness. The effect of environmental complexity was greater than entrepreneurial self-efficacy.	Objek Penelitian	Variabel Efikasi Diri dan Komitmen Berwirausaha

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Efikasi diri adalah suatu keyakinan atau kepercayaan diri para diri seseorang dimana dapat memberikan dampak yang baik terhadap keberlangsungan usaha dan kinerja usaha yang sedang dijalankan agar mencapai kinerja usaha yang tinggi. Pelaku usaha harus memiliki efikasi diri yang tinggi sebagai bentuk penilaian diri, apakah sudah melakukan sesuai dengan yang diharapkan atau masih belum sesuai. Adanya Efikasi diri dalam diri pelaku usaha dapat membuat pelaku usaha semakin percaya diri dan semakin tertantang untuk melakukan kinerja

semaksimal mungkin dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Komitmen berwirausaha adalah suatu sikap dan keyakinan dan perilaku yang didasarkan kepada pilihan. Komitmen dalam berwirausaha juga sangat penting bagi pelaku usaha agar pelaku usaha tidak mudah menyerah dan mempunyai dapat mengambil keputusan yang baik untuk usaha yang dijalankan. Jika pelaku usaha memiliki komitmen yang tinggi dalam berwirausaha, maka pelaku usaha tersebut memiliki keyakinan akan usaha yang di jalankan agar mencapai tujuannya yaitu mencapai kinerja usaha yang tinggi.

Kinerja usaha adalah kondisi penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan seluruh aktivitas dari organisasi atau usaha agar dapat mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategi suatu organisasi. Setiap pelaku usaha pasti menginginkan kinerja usahanya berjalan dengan baik sesuai yang direncanakan.

### **2.2.1 Keterkaitan Efikasi Diri dengan Kinerja Usaha**

Efikasi diri merupakan keyakinan atau kepercayaan diri dalam mencapai tujuan tertentu (Bandura, 2012), juga sebagai bentuk penilaian diri apakah dapat melakukan sesuai dengan yang diharapkan (Alwisol, 2010). Dengan memiliki efikasi diri yang tinggi, maka akan semakin tertantang dan melakukan kinerja semaksimal mungkin dan mencapai kinerja usaha yang tinggi. Efikasi diri merupakan keyakinan kuat yang dimiliki oleh pemilik usaha dalam mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya keyakinan yang kuat, maka akan berdampak pada kinerja yang dicapai. Purnomo & Lestari (2010) menemukan adanya pengaruh

signifikan antara efikasi diri terhadap kinerja usaha. Arsanti (2009) juga menemukan adanya pengaruh positif antara self-efficacy terhadap kinerja usaha.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seorang pemilik usaha harus memiliki efikasi diri yang tinggi jika ingin mencapai kinerja usaha yang tinggi karena dengan adanya efikasi diri yaitu keyakinan atau kepercayaan diri yang tinggi maka akan berdampak pada kinerja yang akan dicapai.

### **2.2.2 Keterkaitan Komitmen Berwirausaha dengan Kinerja Usaha**

Komitmen berwirausaha memiliki peranan penting dalam keberlangsungan usaha. Tanpa adanya komitmen yang kuat, maka usaha yang dijalankan tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan tidak adanya pencapaian dalam kinerja usaha. Kinerja usaha dapat ditunjukkan dengan meningkatnya volume penjualan, profit yang didapatkan dan beberapa factor yang mendukung untuk menghasilkan kinerja usaha yang meningkat (Najib & Kiminami, 2011). Komitmen yang tinggi ditunjukkan melalui kesediaan seseorang untuk menerima dan mempertahankan nilai-nilai dan tujuan kewirausahaan yang didasarkan pada niat atau hasrat yang kuat, dorongan untuk bertindak, disiplin yang tinggi, dan keteguhan hati. Sehingga, komitmen yang kuat dapat mengarahkan perilaku seseorang untuk menghasilkan kinerja atau prestasi. Carnahan et al. (2010) mengemukakan bahwa komitmen merupakan faktor yang sangat penting dalam pencapaian kinerja dan daya saing. Hasil penelitian Emami & Nazari (2012) menunjukkan bahwa komitmen memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja usaha.



Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa komitmen dalam berwirausaha memiliki peranan penting untuk pelaku usaha karena tanpa adanya komitmen yang kuat terhadap usaha yang dijalankan maka usaha tersebut tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan tidak akan ada pencapaian dalam kinerja usaha. Jika pelaku usaha memiliki komitmen yang kuat dalam berwirausaha maka harus mau menerima dan mempertahankan nilai-nilai dan tujuan kewirausahaan yang didasarkan pada niat atau hasrat yang kuat, dorongan untuk bertindak, disiplin yang tinggi, dan keteguhan hati. Sehingga, komitmen yang kuat dapat mengarahkan perilaku seseorang untuk menghasilkan kinerja ataupun prestasi.

### **2.2.3 Keterkaitan Efikasi Diri dan Komitmen Berwirausaha terhadap Kinerja Usaha**

Drnovšek, & Hisrich (2014) menyatakan adanya peranan penting seperti efikasi diri mampu meningkatkan kesuksesan kinerja suatu usaha. Adanya keyakinan dan memotivasi diri bahwa sanggup memberikan performa yang baik, akan berdampak pada kinerja usaha.

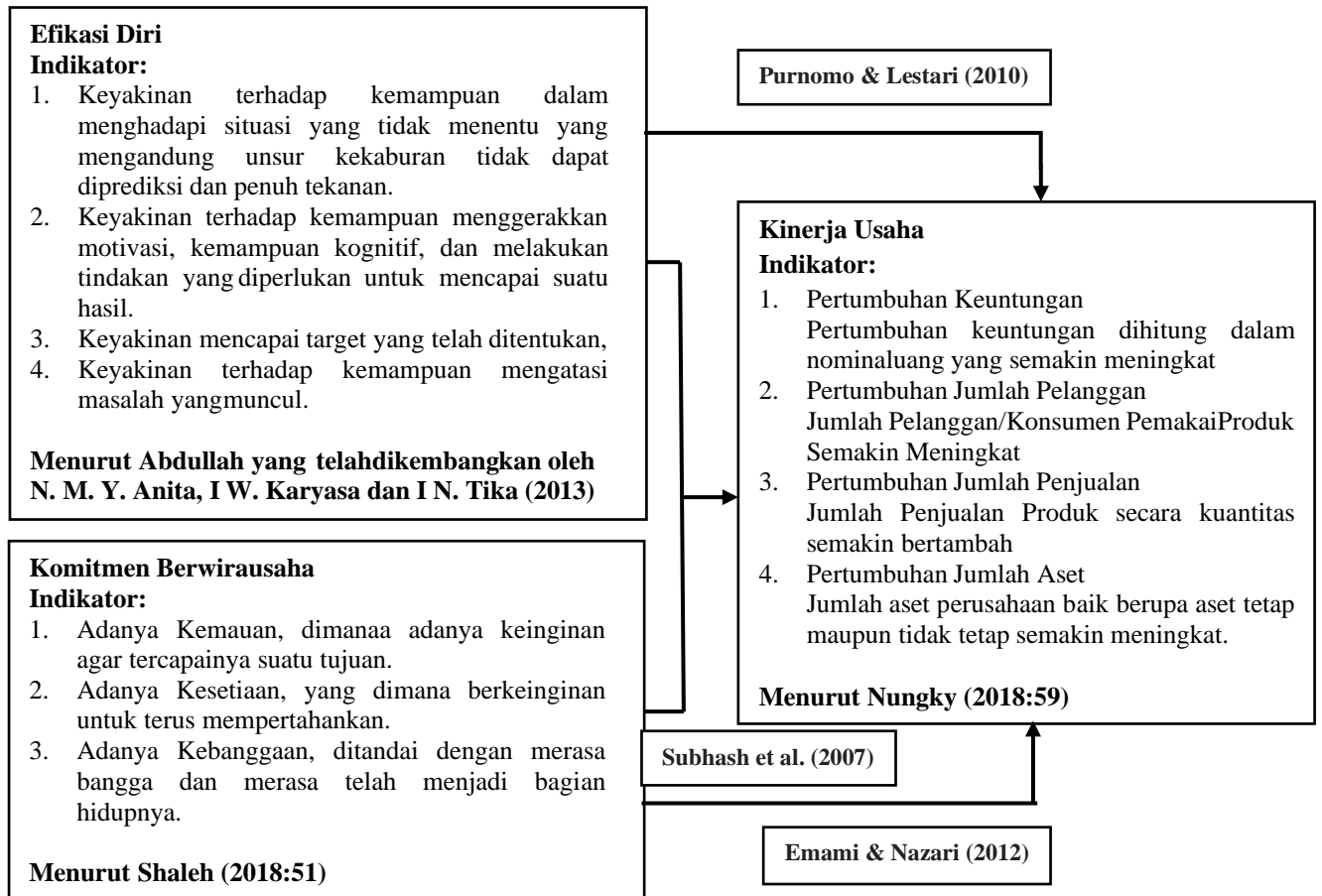
Dalam mencapai kinerja yang optimal dan kuat, selain efikasi diri perlu adanya komitmen yang kuat, terutama dalam melaksanakan pekerjaan. Komitmen untuk berwirausaha juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja usaha. Menjadi wirausaha dan mencapai usaha yang sukses, dibutuhkan komitmen yang kuat, sehingga terciptanya fondasi yang kuat dalam menjalankan usaha, ketika memiliki komitmen yang tinggi, maka akan selalu berusaha dalam memajukan usaha (Rauf, 2020). Sahabudin (2012) menyatakan adanya pengaruh komitmen

berwirausaha terhadap kinerja usaha. Komitmen yang tinggi ditunjukkan melalui kesediaan seseorang untuk menerima dan mempertahankan nilai-nilai dan tujuan kewirausahaan, yang didasarkan pada niat atau hasrat yang kuat, dorongan untuk bertindak, disiplin yang tinggi, dan keteguhan hati. (Carnahan, Agarwal, & Campbell (2010) mengemukakan juga bahwa komitmen merupakan faktor yang sangat penting dalam pencapaian kinerja dan daya saing. Penelitian Emami & Nazari (2012) menunjukkan bahwa komitmen memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja usaha. Subhash et al. (2007) juga menyatakan pengaruh percaya diri (self esteem) dan komitmen berwirausaha terhadap kinerja, menemukan bahwa komitmen berwirausaha dan percaya diri memiliki pengaruh terhadap kinerja.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai kinerja yang optimal dan kuat dalam sebuah usaha, pelaku usaha perlu memiliki efikasi diri dengan adanya keyakinan dan memotivasi diri bahwa sanggup memberikan performa yang baik, akan berdampak pada kinerja usaha. Dan komitmen dalam berwirausaha yang kuat agar terciptanya fondasi yang kuat dalam menjalankan usaha, ketika memiliki komitmen yang tinggi, maka akan selalu berusaha dalam memajukan usaha.

## 2.3 Paradigma Penelitian

Berikut adalah skema paradigma dari penelitian ini :



Gambar 2.1  
 Bagan Kerangka Berfikir

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka timbul beberapa hipotesis di bawah ini. Hipotesis dalam penelitian ini merupakan kebenaran sementara sebelum melakukan penelitian.

H1 = Terdapat pengaruh antara efikasi diri terhadap kinerja usaha pakaian di MD Plaza Bandung

H2 = Terdapat pengaruh antara komitmen berwirausaha terhadap kinerja usaha pakaian di MD Plaza Bandung

H3 = Terdapat pengaruh antara efikasi diri dan komitmen berwirausaha terhadap kinerja usaha pakaian di MD Plaza Bandung